



Salak Coffee: Revolusi Ekonomi Kreatif dari Limbah Salak Enrekang

Mulyana Machmud¹

Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Muh. Akbar Fhad Syahril²✉

Fakultas Hukum Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Sri Nur Qadri³✉

Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi masalah pengelolaan limbah kulit dan biji salak di Desa Pekalobean, Kabupaten Enrekang, yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan memanfaatkan potensi lokal, kegiatan ini mengembangkan produk kopi dari limbah tersebut sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, serta pelaksanaan pelatihan bagi kelompok tani dalam pengolahan limbah menjadi produk kopi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa proses pengolahan limbah salak dapat menghasilkan kopi yang memiliki cita rasa unik dan diterima baik oleh masyarakat. Selain itu, pelatihan yang dilakukan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah, yang berpotensi meningkatkan pendapatan mereka. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya memberikan nilai tambah pada limbah, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif; Limbah Salak; Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

This service activity aims to overcome the problem of managing waste from salak bark and seeds in Pekalobean Village, Enrekang Regency, which has not been utilized optimally so far. By utilizing local potential, this activity develops coffee products from the waste as an effort to empower the community's creative economy. The methods used include the collection of qualitative and quantitative data, as well as the implementation of training for farmer groups in processing waste into coffee products. The results of the service activities show that the salak waste processing process can produce coffee that has a unique taste and is well received by the community. In addition, the training carried out increases knowledge and skills in processing waste, which has the potential to increase their income. Thus, these innovations not only add value to waste, but also contribute to the improvement of the local economy and environmental sustainability.

Keywords: Creative Economy; Salak waste; Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara agraris dengan budaya pertanian yang produktif, memiliki potensi besar untuk mengembangkan perekonomian pedesaan, terutama di kalangan petani (Rosida et al., 2018). Salah satu komoditas unggulan di wilayah agroklimat adalah salak, yang memiliki potensi signifikan untuk dikembangkan lebih lanjut. Di Desa Pekalobean, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, produksi salak sangat melimpah. Namun, pemanfaatan hasil pertanian ini masih terbatas pada penjualan buahnya saja, sehingga mengakibatkan limbah kulit salak yang tidak terpakai.

Permasalahan ini menjadi tantangan bagi masyarakat setempat untuk memaksimalkan potensi salak yang ada. Limbah kulit dan biji salak sering kali dianggap sebagai sampah, padahal sebenarnya dapat diolah menjadi produk bernilai tambah (Harahap, 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengolahan limbah tersebut menjadi produk seperti kopi dan teh kulit salak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada Kelompok Tani Anggrek Bulan agar mereka dapat mengolah limbah tersebut menjadi produk yang bermanfaat dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Rencana pemecahan masalah ini mencakup implementasi teknologi modern dalam proses pengolahan. Dengan menggunakan mesin efisiensi tinggi dan sistem produksi bersih, diharapkan proses pengolahan limbah dapat dilakukan secara lebih efektif. Selain itu, pelatihan keterampilan pengoperasian mesin serta pemeliharaan akan dilaksanakan untuk memastikan bahwa kelompok tani mampu mengelola alat yang digunakan dengan baik. Pengembangan sistem kontrol kualitas juga akan diperkenalkan untuk menjaga konsistensi produk yang dihasilkan.

Kajian teoritik menunjukkan bahwa pengolahan limbah pertanian menjadi produk bernilai tambah tidak hanya mengurangi dampak lingkungan negatif tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan limbah kulit dan biji salak, kelompok tani tidak hanya dapat mengurangi pencemaran tetapi juga menciptakan produk dengan karakteristik rasa dan aroma yang unik. Kopi salak, misalnya, menawarkan dimensi rasa baru yang menarik bagi pencinta kopi dan berpotensi meningkatkan nilai ekonomis dari buah salak secara keseluruhan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan kelompok tani Desa Pekalobean dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengolah limbah menjadi produk berkualitas tinggi. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas mitra dalam produksi dan pemasaran. Dengan memahami rantai nilai produk kopi salak, masyarakat akan lebih siap untuk memasuki pasar yang lebih luas dan bersaing dengan produk lainnya.

Kegiatan ini juga memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan daya saing produk di pasar lokal dan nasional. Dengan peningkatan efisiensi produksi hingga 40% serta perbaikan kualitas produk, diharapkan kopi salak dapat dikenal luas oleh konsumen. Selain itu, pengurangan waktu produksi akan memungkinkan peningkatan volume output, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi petani.

Inisiatif ini sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan melalui pengurangan limbah pertanian hingga 60%. Dengan mengolah limbah menjadi produk bernilai tambah, masyarakat tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan tetapi

juga menciptakan lingkungan yang lebih sehat untuk generasi mendatang. Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan juga akan ditingkatkan melalui program edukasi yang menyertai kegiatan ini.

Harapan kami adalah agar hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat citra Desa Pekalobean sebagai sentra inovasi produk berbasis salak. Inisiatif ini diharapkan mampu mendorong kreativitas kelompok tani dalam menciptakan produk baru berbasis salak yang menarik perhatian konsumen. Dengan demikian, Desa Pekalobean tidak hanya dikenal sebagai penghasil salak tetapi juga sebagai desa inovatif yang mampu memanfaatkan sumber daya alam secara optimal untuk kesejahteraan bersama.

Dengan pendekatan holistik ini, kami berharap dapat menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi komunitas dan lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada aspek produksi tetapi juga pada transfer pengetahuan dan teknologi. Melalui kolaborasi antara akademisi dan masyarakat lokal, kami percaya bahwa potensi besar dari komoditas salak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas hidup kelompok tani pada khususnya dan masyarakat Desa Pekalobean pada umumnya.

Akhirnya, kami berharap bahwa kegiatan ini akan menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengelola potensi lokal mereka secara berkelanjutan. Dengan memanfaatkan limbah pertanian menjadi produk bernilai tambah, kami yakin bahwa perekonomian pedesaan dapat tumbuh dan berkembang secara signifikan, memberikan manfaat tidak hanya bagi petani tetapi juga bagi seluruh komunitas.

METODOLOGI

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan konsep dan manfaat pengolahan limbah biji dan kulit salak menjadi kopi salak kepada masyarakat. Sasaran kegiatan ini adalah petani salak, yang berperan penting dalam pengembangan program.



Gambar 1. Pengolahan Buah salak

Kegiatan dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada kelompok tani dalam pengolahan limbah salak menjadi kopi salak. Penerapan

teknologi bertujuan untuk mengimplementasikan metode pengolahan limbah salak secara efektif dan efisien. Kegiatan ini meliputi penyediaan peralatan yang diperlukan, serta pembinaan teknis kepada kelompok tani yang terlibat, dengan sasaran kelompok tani, yang tertarik menerapkan teknologi dalam pengolahan limbah salak.

Pendampingan dan evaluasi bertujuan untuk memastikan keberhasilan program pengolahan limbah salak (Ridwan et al., 2024). Kegiatan ini mencakup pendampingan langsung dalam proses pengolahan. Keberlanjutan program bertujuan untuk memastikan bahwa program ini tetap berjalan setelah pelaksanaan selesai, sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Kegiatan untuk menjaga keberlanjutan mencakup pembentukan koperasi atau asosiasi, pemasaran produk, dan pengembangan produk baru. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok tani, yang terlibat dalam program pengolahan limbah salak menjadi kopi.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini secara sistematis, diharapkan kelompok tani dapat mengelola limbah kulit dan biji salak dengan lebih efisien, meningkatkan kualitas produk, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan di Desa Pekalobean.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Pekalobean telah memperkenalkan teknologi modern yang signifikan dalam pengolahan kopi salak, memberikan dampak positif pada kualitas dan efisiensi produksi. Salah satu hasil utama dari program ini adalah peningkatan kapasitas produksi. Dengan pengadaan mesin grinding modern yang mampu mengolah 3-5 kilogram biji kopi dalam sekali proses, petani kini dapat meningkatkan produksi mereka dari 1 kilogram per hari menjadi 15 kilogram per hari.



Gambar 2. Pembelian Mesin Grinding Mazzer Mini D

Peningkatan kapasitas ini memungkinkan petani untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar, sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan mereka.

Selain mesin grinding, tim PKM juga menyerahkan peralatan penting lainnya, seperti kompor gas dan kompor moden Hybrid serta wajan anti lengket sebagai alat pendukung untuk proses roasting. Peralatan ini memberikan kontrol yang lebih baik dalam pemanggangan kopi, menghasilkan produk dengan kualitas rasa yang lebih stabil. Pemilihan peralatan dilakukan melalui kunjungan ke Toko Tongkonan Coffee Gallery di Makassar (*E-Catalog*, n.d.), dan Toko Alaska, demi memastikan bahwa semua peralatan berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan mitra.



Gambar 3. Pembelian Kompor Hybrid Modena

Hal ini menunjukkan komitmen tim PKM dalam mendukung pengembangan industri kecil menengah di daerah serta memastikan ketersediaan layanan purna jual yang mudah diakses.

Pelatihan penggunaan teknologi modern juga menjadi bagian integral dari program ini. Tim PKM memberikan pelatihan kepada kelompok Tani tentang cara mengoperasikan dan merawat peralatan baru. Dalam pelatihan ini, mitra belajar mengatur parameter mesin grinding untuk menghasilkan berbagai tingkat kehalusan kopi serta teknik pemanggangan modern dengan kontrol suhu presisi. Pengetahuan ini penting agar petani dapat memproduksi berbagai jenis kopi sesuai dengan permintaan pasar, sehingga meningkatkan daya saing produk mereka.

Penerapan teknologi modern telah membawa peningkatan signifikan dalam kualitas dan konsistensi produk kopi salak (Sasongko, n.d.) (et.al, n.d.). Proses grinding yang lebih presisi menghasilkan bubuk kopi dengan ukuran partikel yang seragam, yang sangat penting untuk meningkatkan ekstraksi rasa saat diseduh. Kontrol suhu yang lebih baik dalam pemanggangan memungkinkan pengembangan profil rasa yang lebih kompleks dan konsisten (Sasongko, n.d.). Hal ini berarti bahwa mitra kini dapat menghasilkan kopi berkualitas tinggi setiap kali produksi, meningkatkan kepuasan pelanggan dan potensi pasar.

Pembahasan

Dampak dari penerapan teknologi dan inovasi ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Pekalobean untuk meningkatkan produksi dan kualitas kopi salak mereka. Partisipasi aktif kelompok tani dalam proses pemilihan dan penerapan teknologi menunjukkan keberhasilan kolaborasi ini. Dengan adanya dukungan dari tim PKM, kelompok tani tidak hanya memperoleh alat modern tetapi juga keterampilan baru dalam pengoperasian teknologi tersebut. Secara keseluruhan, program PKM telah berhasil mentransformasi cara mitra memproduksi kopi salak.

Peningkatan produktivitas dan kualitas produk tidak hanya meningkatkan daya saing produk lokal tetapi juga membuka peluang baru bagi mitra untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Kumaat et al., 2024). Program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Pekalobean secara keseluruhan. Melalui pendekatan holistik ini, tim PKM tidak hanya memberikan alat dan pelatihan tetapi juga membangun fondasi bagi pertumbuhan industri kopi salak lokal di masa depan.

Keberhasilan program ini mencerminkan pentingnya integrasi antara teknologi modern dan partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi lokal (Handono et al., 2020). Dengan adanya dukungan teknologi yang tepat serta pelatihan yang memadai, petani dapat mengoptimalkan hasil produksi mereka dan beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang. Inovasi dalam pengolahan kopi salak tidak hanya berdampak pada peningkatan kuantitas tetapi juga kualitas produk akhir.

Dengan meningkatnya standar kualitas, produk kopi salak dari Desa Pekalobean diharapkan dapat bersaing di pasar regional maupun nasional, memberikan keuntungan ekonomi jangka panjang bagi para petani. Melalui upaya bersama antara tim PKM dan kelompok tani, program ini telah menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi perekonomian daerah serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Keberhasilan program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil produksi mereka sendiri.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian di Desa Pekalobean telah mentransformasi industri kopi salak lokal. Melalui introduksi teknologi modern, pelatihan, dan pengembangan sistem produksi terintegrasi, program ini telah meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk. Dampaknya terlihat dalam peningkatan pendapatan mitra, perluasan akses pasar, dan peningkatan keterampilan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup penguatan kelembagaan dan peningkatan kesadaran akan praktik berkelanjutan. Program ini telah meletakkan fondasi kuat untuk pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal yang berkelanjutan di Desa Pekalobean.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas dukungan anggaran untuk pelaksanaan Hibah PKM tahun 2024, yang sangat berarti

dalam mengembangkan program pengolahan limbah kulit dan biji salak menjadi produk bernilai tambah, seperti kopi salak. Kami juga berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada serta Universitas Muhammadiyah Parepare, yang telah berkontribusi dalam program ini. Kerjasama antara institusi pendidikan dan masyarakat lokal telah menciptakan sinergi positif dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang telah memberikan dukungan luar biasa selama pelaksanaan program PKM ini.

Referensi:

- E-Catalog*. (n.d.). https://e-katalog.lkpp.go.id/katalog/produk/detail/83192708?type=regency&location_id=390
- et.al, A. R., Dadang Dayat Hidayat, Maulana Furqon, Teguh Santoso. (n.d.). *Sistem monitoring dan kontrol suhu alat sangrai biji kopi otomatis berbasis mikrokontroler*. 17(2), 374–383.
- Handono, S. Y., Hidayat, K., & Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Harahap, S. (2023). Pembuatan Kopi Berbahan Dasar Kulit Buah Salak Di Desa Joring Lombang Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 734–737.
- Kumaat, A. P., Paendong, M. K., Kolondam, A., Papia, F. J., Purba, F. M., & Supit, V. (2024). *Peningkatan Kapasitas Saluran Distribusi dan Pemasaran Untuk Penguatan Kemitraan Kelompok Tani ~ Ongon Jaya~TM di Desa Pangu, Minahasa Tenggara*. 1(1), 47–53.
- Ridwan, M., Rifani, S. K., Nurcahya, M. A., Rahman, F. H., Hasan, Z. M., & Mubarok, A. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Potensi Buah Salak di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*, 4(02), 164–172.
- Rosida, D. F., DC, H., & FT, A. (2018). Produksi Kopi Biji Salak Bangkalan Dengan Mesin Pemecah Biji Efisiensi Tinggi. *Jurnal Teknologi Pangan*, 12(1), 83–85.
- Sasongko, I. J. (n.d.). *Mesin Pemanggang Biji Kopi Dengan Suhu Terkendali Menggunakan Arduino Due* [Institut Teknologi Sepuluh Nopember]. https://repository.its.ac.id/52811/1/07111645000019-Undergraduate_Theses.pdf